

KEGIATAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) SUMBER ILMU RUANG PUBLIK BINAAN SKB DI KOTA PAYAKUMBUH

Mona Sari

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang
Email : monasari_51@yahoo.co.id

Abstract

This research is conducted by the high participation of the community to visit the TBM Sumber Ilmu. TBM Sumber Ilmu activities under control of Payakumbuh SKB, consists of selection of location, socialization, availability of facilities and infrastructure, placement time, implementation of management and condition of the book collections. This research is designed as descriptive quantitative research. The research subjects are the visitors of TBM Sumber Ilmu. The results of this research are expressed most of the visitors stated that all the aspect-selection of the location, socialization, availability of facilities and infrastructure, placement time, implementation of management and the condition of the books collection are very good.

Key word : Public Reading Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal atau dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah merupakan salah satu jalur pemerolehan pendidikan, turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna terciptanya SDM yang berkualitas. Program pendidikan luar sekolah mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, taman bacaan masyarakat (TBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pendidikan luar sekolah yang merupakan tindak lanjut dan implementasi dari program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dan pengembangan dunia pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dalam bentuk program taman bacaan ini telah dirintis sejak tahun lima puluhan berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian

diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM. Dengan Program kegiatan TBM ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*).

Selain itu, dengan kegiatan TBM ini diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat. Terobosan demi terobosan dilakukan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan minat baca warga kota dibuatlah TBM atau Taman Bacaan Masyarakat yang penempatannya ada di Balai RW, Kelurahan, Pusat Perbelanjaan, tempat rekreasi dan taman-taman kota. Sehingga diharapkan kehadiran Taman Bacaan Masyarakat ini mampu menjangkau masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah maupun ekonomi menengah keatas dari segi lokasi dan fasilitas peminjaman gratis yang ditawarkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan salah satu petugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik SKB Kota Payakumbuh ini dapat dikatakan masih baru berdiri akan tetapi TBM Ruang Publik SKB Kota Payakumbuh ini sudah berhasil yang mana telah sesuai dengan indikator keberhasilan dari suatu taman bacaan masyarakat, yang dibuktikan dengan banyak pengunjung yang datang setiap harinya hal dan jumlah orang yang mendaftar sebagai anggota dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik SKB Kota Payakumbuh semenjak awal berdiri sampai sekarang 205 orang terdiri dari mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sumber Ilmu Ruang Publik Binaan SKB Kota di Kota Payakumbuh”.

Gambaran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sumber Ilmu Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Payakumbuh meliputi aspek:

Pemilihan Lokasi

Menurut Sumatmadja, 1998: 67 (dalam [http:// fahril. blogspot. com/2008/02/ pengertian-lokasi](http://fahril.blogspot.com/2008/02/pengertian-lokasi) diakses tanggal 19 November 2012) mengatakan lokasi adalah “suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di sekitarnya”. Dapat disimpulkan bahwa sebuah lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk

memamerkan sesuatu harus dekat dengan pusat aktivitas masyarakat, seperti tempat yang strategis yang bisa dijangkau dari segala arah oleh masyarakat setempat.

Pelaksanaan Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 123) sosialisasi “adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dan dipahami, oleh masyarakat”. Lain halnya dengan Soekanto (2002:75) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah suatu proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya”.

Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengelola memberikan informasi tentang TBM supaya masyarakat mengenal dan memahami keberadaan TBM. Mengetahui disini dapat dilakukan dengan mempromosikan TBM kepada masyarakat melalui pengumuman, selebaran atau brosur, spanduk, dan pertemuan-pertemuan. Sedangkan memahami disini maksudnya adalah masyarakat memahami tentang tujuan, fungsi dan manfaat TBM. Disamping itu adanya kerjasama masyarakat dengan pengelola dalam hal menentukan program.

Ketersediaan Sarana Prasarana

Menurut Ali 1996:76 (dalam <http://wordpress.com/2009/11/05/pengertian-sarana-prasarana> diakses tanggal 28 November 2012) mengatakan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud / tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Badudu (1994: 8) yang mengatakan bahwa “prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang bagi suatu usaha atau kegiatan. Sedangkan sarana adalah apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu, untuk memajukan atau mencapai tujuan”.

Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan atau profesi masyarakat, dapat menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Sedangkan prasarana dalam penelitian ini adalah gedung. Gedung yang dimaksud adalah gedung yang sudah mencukupi daya tampung pengunjung (sudah memadai) dan memiliki ventilasi yang baik.

Penempatan Waktu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 185) mengatakan bahwa “waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan atau keadaan berlangsung atau berada”. Waktu dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca di waktu luang yaitu mengisi waktu luang mengunjungi TBM dan menyediakan waktu khusus untuk membaca yaitu

menyediakan atau menjadwalkan waktu untuk mengunjungi TBM misalnya 2 kali seminggu rutin mengunjungi TBM walaupun sibuk dengan kegiatan lain.

Pelaksanaan Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian pengelolaan menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Keadaan Koleksi Buku

Menurut Yulia (1993 : 3) “Koleksi perpustakaan adalah bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan”. Sedangkan Soeatminah (1992:30-31): “Menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah Kumpulan bahan pustaka berbentuk buku atau non buku, bahan pustaka yang dihimpun oleh suatu perpustakaan disediakan bagi masyarakat yang berminat memanfaatkan, koleksi perpustakaan biasanya diatur dan ditata secara sistematis, sehingga setiap bahan pustaka dapat dengan mudah dicari dan ditemukan sewaktu-waktu dibutuhkan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi taman bacaan masyarakat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat yang berbentuk buku atau non buku. Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di TBM dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan, dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habisnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau keterangan suatu objek dengan gambaran apa adanya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperlukan adalah data tentang pemilihan lokasi TBM, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penetapan waktu, pelaksanaan pengelola dan keadaan koleksi buku.

Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 205 orang pengunjung dan 5 orang pengelola dan

pembina TBM, sampel diambil 15% dari jumlah populasi pengunjung. Sampel yang digunakan adalah 30 orang pengunjung dan 5 orang pengelola dan pembina TBM Sumber Ilmu binaan SKB kota di Kota Payakumbuh.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan wawancara dengan alat pengumpul data adalah quesiner dan pedoman wawancara

Instrumen yang diberikan berupa daftar pernyataan tentang kegiatan TBM Sumber Ilmu binaan SKB Kota Payakumbuh. Bentuk pertanyaan bersifat mengungkapkan tentang Gambaran Taman Bacaan Masyarakat Sumber Ilmu Binaan SKB di Kota Payakumbuh, angket diberikan kepada pengunjung TBM sedangkan wawancara disini ditujukan kepada pengelola dan pembina TBM Sumber Ilmu.

Dalam Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat Sumber Ilmu Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota di Kota Payakumbuh dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditanyakan kepada 30 pengunjung TBM Sumber Ilmu berdasarkan pengolahan data, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambaran Pemilihan Lokasi/Tempat Pada TBM Sumber Ilmu

Gambaran pemilihan lokasi/tempat pada Gambaran TBM Sumber Ilmu Binaan SKB Kota Payakumbuh terbilang baik/positif dengan persentase 63% responden yang menyatakan sangat bagus pemilihan lokasi TBM Sumber Ilmu, 28% responden yang menyatakan bagus pemilihan lokasi TBM Sumber Ilmu, 8% responden yang menyatakan kurang bagus pemilihan lokasi TBM Sumber Ilmu, dan 1% responden yang menyatakan tidak bagus pemilihan lokasi TBM Sumber Ilmu. Hal ini berarti pemilihan lokasi TBM Sumber Ilmu Ruang Publik Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Payakumbuh sudah baik.

Dari data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan wawancara yang diberikan kepada pembina dan pengelola TBM Sumber Ilmu Binaan SKB di Kota Payakumbuh dapat dinyatakan bahwa pemilihan lokasi taman bacaan masyarakat terletak pada lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau dari segala arah.

Gambaran Pelaksanaan Sosialisasi Pada TBM Sumber Ilmu

Gambaran pelaksanaan sosialisasi pada kegiatan TBM Sumber Ilmu Binaan SKB Kota terbilang baik/positif dengan persentase 48% responden yang menyatakan sangat terlaksana dengan baik pelaksanaan sosialisasi TBM Sumber Ilmu, 41% responden yang menyatakan sudah terlaksana pelaksanaan sosialisasi TBM Sumber Ilmu, 9% responden yang menyatakan kurang terlaksana pelaksanaan sosialisasi TBM Sumber Ilmu, dan 2% responden yang menyatakan tidak terlaksana pelaksanaan sosialisasi TBM Sumber Ilmu. Hal ini berarti pelaksanaan sosialisasi TBM Sumber Ilmu Ruang Publik Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Payakumbuh sudah terlaksana baik.

Dari data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan wawancara yang diberikan kepada pembina dan pengelola TBM Sumber Ilmu Binaan SKB di Kota Payakumbuh dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pengelola dan pembina TBM sudah baik dan sudah menggunakan media yang beragam.

Gambaran Ketersediaan Sarana dan Prasarana TBM Sumber Ilmu

Gambaran ketersediaan sarana dan prasarana pada kegiatan TBM Sumber Ilmu Binaan SKB Kota terbilang baik/positif dengan persentase 51,8% responden yang menyatakan sangat lengkap sarana dan prasarana TBM Sumber Ilmu, 38,2% responden yang menyatakan lengkap sarana dan prasarana TBM Sumber Ilmu, 9,5% responden yang menyatakan kurang lengkap sarana dan prasarana TBM Sumber Ilmu, dan 0,3% responden yang menyatakan tidak lengkap sarana dan prasarana TBM Sumber Ilmu. Hal ini berarti ketersediaan sarana dan prasarana TBM Sumber Ilmu Ruang Publik Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Payakumbuh sudah lengkap dan nyaman.

Data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan wawancara yang diberikan kepada pembina dan pengelola TBM Sumber Ilmu Binaan SKB di Kota Payakumbuh dapat dinyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada taman bacaan ini sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan pengunjung.

Gambaran Penempatan Waktu TBM Sumber Ilmu

Gambaran penempatan waktu pada kegiatan TBM Sumber Ilmu Binaan SKB Kota terbilang baik/positif dengan persentase 41% responden yang menyatakan sangat disesuaikan dengan waktu pengunjung dalam penempatan waktu TBM Sumber Ilmu, 35% responden yang menyatakan disesuaikan dengan waktu pengunjung dalam penempatan waktu TBM Sumber Ilmu, 20% responden yang menyatakan kurang disesuaikan dengan waktu pengunjung dalam penempatan waktu TBM Sumber Ilmu, dan 4% responden yang menyatakan tidak disesuaikan dengan waktu pengunjung dalam penempatan waktu TBM

Sumber Ilmu. Hal ini berarti penempatan waktu TBM Sumber Ilmu Ruang Publik Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Payakumbuh sudah baik.

Dari data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan wawancara yang diberikan kepada pembina dan pengelola TBM Sumber Ilmu Binaan SKB di Kota Payakumbuh dapat dinyatakan bahwa penempatan waktu pada taman bacaan ini sudah baik, dan disesuaikan dengan waktu luang masyarakat.

Gambaran Pengelolaan TBM Sumber Ilmu

Gambaran pengelolaan pada Gambaran TBM Sumber Ilmu Binaan SKB Kota terbilang baik/positif dengan persentase 51% responden yang menyatakan sangat baik pelaksanaan pengelolaan TBM Sumber Ilmu, 44% responden yang menyatakan baik pelaksanaan pengelolaan TBM Sumber Ilmu, 5% responden yang menyatakan kurang baik pelaksanaan pengelolaan TBM Sumber Ilmu, dan 0% responden yang menyatakan tidak baik pelaksanaan pengelolaan TBM Sumber Ilmu. Hal ini berarti pelaksanaan pengelolaan TBM Sumber Ilmu Ruang Publik Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Payakumbuh sudah baik.

Dari data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan wawancara yang diberikan kepada pembina dan pengelola TBM Sumber Ilmu Binaan SKB di Kota Payakumbuh dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan TBM yang dimulai dari perencanaan program sampai pada evaluasi sudah dilaksanakan walaupun masih ada beberapa kendala.

Gambaran Keadaan Koleksi Bahan Bacaan TBM Sumber Ilmu

Gambaran keadaan koleksi bacaan pada Gambaran TBM Sumber Ilmu Binaan SKB Kota terbilang baik/positif dengan persentase 51,4% responden yang menyatakan sangat lengkap keadaan koleksi bacaan TBM Sumber Ilmu, 38% responden yang menyatakan lengkap keadaan koleksi bacaan TBM Sumber Ilmu, 7,4% responden yang menyatakan kurang lengkap keadaan koleksi bacaan TBM Sumber Ilmu, dan 3,2% responden yang menyatakan tidak lengkap keadaan koleksi bacaan TBM Sumber Ilmu. Hal ini berarti keadaan koleksi bacaan TBM Sumber Ilmu Ruang Publik Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Payakumbuh sudah lengkap dan bervariasi.

Dari data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan wawancara yang diberikan kepada pembina dan pengelola TBM Sumber Ilmu Binaan SKB di Kota Payakumbuh dapat dinyatakan bahwa keadaan koleksi bacaan masyarakat sudah memenuhi kebutuhan pengunjung dan bervariasi.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang Deskripsi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sumber Ilmu Ruang Publik Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Payakumbuh yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu.

Gambaran Lokasi/Tempat Pada TBM Sumber Ilmu

Lokasi atau tempat merupakan prasarana yang dapat berfungsi sebagai penampungan dalam suatu kegiatan dalam persyaratan minimalnya. Suatu kegiatan harus dapat memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di sekitarnya karena akan mempengaruhi perkembangan dan kesesuaian antara komponen-komponen pendukung di dalamnya. Kategori tempat suatu kegiatan bisa dikatakan nyaman dan memadai serta strategis akan bergantung pada lingkungan fisik dan social disekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan tempat haruslah mempertimbangkan keadaan lingkungan maupun lingkungan sosial agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dan pengunjung juga merasa nyaman dalam membaca. Dalam hal ini pemilihan lokasi TBM sumber ilmu sudah baik karena berada pada pusat kota payakumbuh.

Gambaran Pelaksanaan Sosialisasi TBM Sumber Ilmu

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang keberadaan TBM sehubungan dengan sosialisasi TBM yang dilakukan oleh pengelola dalam bentuk mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang TBM kepada masyarakat belum begitu baik. Akan tetapi dari rekapitulasi persentase bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola dapat kita maknai bahwa hampir separoh dari pengunjung mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola sudah terlaksana dengan baik.

Sosialisasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka kehidupan manusia dapat berlangsung secara terus menerus dan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diungkapkan Natawidjaya (1978: 12) bahwa “sosialisasi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah jalur, memperbaiki tingkah laku individu lainnya”. Sosialisasi

yang dilakukan harus memiliki proses dan tujuan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dan efektif.

Jadi jelaslah dalam penelitian ini sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola dalam memperkenalkan TBM kepada masyarakat telah menarik pengunjung dan melibatkan berbagai media serta pihak lain. Dan diharapkan pengelola sering melakukan pelaksanaan sosialisasi agar program kegiatan yang dilaksanakan semakin maju dan terlaksana dengan baik.

Gambaran Ketersediaan Sarana dan Prasarana TBM Sumber Ilmu

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang keberadaan TBM sehubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana TBM dalam bentuk perlengkapan dan fasilitas yang menunjang TBM sudah lengkap. Terlihat dari rekapitulasi persentase bentuk ketersediaan sarana dan prasarana dapat dimaknai bahwa lebih dari separoh pengunjung mengatakan bahwa sarana dan prasarana di TBM sudah lengkap. Syahril (2000: 2) mengemukakan:

Sarana adalah seluruh barang atau benda yang digunakan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan seperti kursi, meja, papan tulis, alat peraga/ praktek dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah barang atau benda yang secara tidak langsung dapat menunjang suatu kegiatan seperti gedung, ruangan, halaman dan sebagainya.

Jadi sarana adalah alat yang secara langsung digunakan dalam proses belajar sedangkan prasarana adalah pelengkap dalam mencapai tujuan. Keberadaan sarana dan prasarana sangat berarti untuk kelancaran proses suatu program. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sarana dan prasarannya sudah memadai dan mencukupi kebutuhan masyarakat.

Gambaran Penempatan Waktu Pada TBM Sumber Ilmu

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang penempatan waktu masyarakat dalam mengunjungi TBM. Terlihat dari rekapitulasi persentase bentuk pemanfaatan waktu dapat dimaknai bahwa lebih dari separoh pengunjung mengatakan bahwa pengunjung memiliki ketersediaan waktu dalam mengunjungi TBM.

Pengertian waktu disini adalah waktu yang bisa dimanfaatkan untuk mengisi berbagai kegiatan misalnya mengisi waktu luang dengan datang mengunjungi TBM. Dalam

penyelenggaraan PLS penetapan waktu ini akan sangat menunjang dalam pelaksanaan suatu kegiatan (<http://winda.wordpress.com/diakses> tanggal 14 November 2012).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu dalam penelitian ini terlihat adanya ketersediaan waktu masyarakat untuk mengunjungi TBM karena waktu dibukanya TBM disesuaikan dengan waktu luang masyarakat, sehingga masyarakat memiliki waktu dalam mengunjungi TBM.

Gambaran Pelaksanaan Pengelolaan TBM Sumber Ilmu

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang pelaksanaan pengelolaan TBM. Terlihat dari rekapitulasi persentase bentuk pelaksanaan pengelolaan yang dilaksanakan oleh pengelola menurut pengunjung lebih dari separoh pengunjung mengatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan TBM sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengelola.

Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dalam penelitian ini terlihat dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi menurut pendapat pengunjung sudah sangat baik dan dilaksanakan secara kontiniu.

Gambaran Keadaan Koleksi Pada TBM Sumber Ilmu

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang keadaan koleksi TBM. Terlihat dari rekapitulasi persentase bentuk keadaan koleksi bahan bacaan lebih dari separoh pengunjung mengatakan bahwa keadaan koleksi bacaan TBM sudah lengkap dan bervariasi menurut kebutuhan pengunjung. Menurut Amrin (2011: 17) :

“Koleksi pada taman bacaan masyarakat harusnya disesuaikan dengan kebutuhan warga setempat, misalnya masyarakat yang ada di daerah pertanian sawah, kebutuhan sarana bacaanya adalah berbeda dengan masyarakat yang ada di daerah perkebunan kelapa sawit. Atau masyarakat yang ada di pegunungan dengan masyarakat di pantai atau masyarakat yang tinggal diperkotaan akan sangat berbeda dengan kebutuhan sarana bacaannya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan koleksi bahan bacaan dalam penelitian ini sudah lengkap sehingga kebutuhan masyarakat setempat dapat dipenuhi. Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di TBM dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan, dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah didapat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan deskripsi kegiatan TBM sumber ilmu binaan SKB di Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut : Pendapat pengunjung tentang kegiatan TBM Sumber Ilmu dilihat dari aspek (1) pemilihan lokasi letaknya sangat strategis karena berlokasi di pusat kota Payakumbuh, (2) pelaksanaan sosialisasi bahwa pelaksanaan sosialisasi sudah dilaksanakan dengan baik atau berkelanjutan dan media yang digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat sudah bervariasi, (3) ketersediaan sarana dan prasarana sudah lengkap walaupun masih belum mencukupi kebutuhan pengunjung, (4) penempatan waktu pengunjung dalam mengunjungi TBM tergolong tinggi karena dibukanya TBM disesuaikan dengan waktu luang masyarakat, (5) pelaksanaan pengelolaan sudah sangat baik, dan (6) keadaan koleksi bacaan menurut pendapat pengunjung keadaan koleksi sudah lengkap sehingga kebutuhan masyarakat setempat dapat dipenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut (1) kepada pengelola TBM selalu meningkatkan pelayanan kepada pengunjung, (2) Kepada pengunjung untuk selalu menyempatkan waktu untuk mengunjungi TBM, agar mendapatkan pengetahuan dan informasi (3) Kepada pihak instansi Dinas Pendidikan agar memperhatikan kebutuhan masyarakat dan mendukung pelaksanaan program TBM.

Daftar Rujukan

Abdul Rahman. 1996. *Sistem Pengelolaan Buku Bacaan*. Bandung: Reneka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Asdi Mahastya

Depertemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Depdiknas. Dirjen PLS . 2005. *Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat*

Depdiknas. Dirjen. 2006. *Pembinaan Minat Baca*. Medan

Depdiknas. PTK PNF. 2008. *Konsep Taman Bacaan Masyarakat*. Dinas Pendidikan Nasional

Depdiknas. 2008. *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Dirjen PLS. Direktorat Pendidikan Masyarakat

<http://fahril.blogspot.com/2008/02/pengertian-lokasi.html>. Diakses tanggal 19 November 2012

Natawidjaya. Rahman.1978. *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta

Soekonto, Sarjono.2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Syahril. 2000. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang : Press

Yulia. 1993. *Seleksi Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka